

# **Analisis Faktor – Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore (Studi Kasus Koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore Ende)**

Yulita Londa<sup>1</sup>, Falentina Lucia Banda<sup>2</sup>, Fransiska Minda<sup>3</sup>, Nuraini Ismail<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Flores

## **Abstrak**

The aims of this research are: 1. To find out the factors that cause bad credit in the Pra Kema Sa Kita Onekore cooperative. 2. To find out the efforts made to overcome bad credit at the Pra Kema Sa Kita Onekore cooperative. This type of research is descriptive research. The location of this research at jalan Hayam wuruk, Onekore Village, Central Ende District, Ende Regency, East Nusa Tenggara. The data collection technique in this research is by using observation, interview, and documentation and literature study. The results of the analysis show that; factors that cause bad credit at the Pra Kema Sa Kita Onekore cooperative consist of two factors, namely internal, Factors such as ; weak credit policy, weak credit analysis and weak credit monitoring system. 2. External factors which include: unstable sources of income/decline in the customer's economy, bad faith by debtor in carrying out his responsibilities, failure of the debtor's business (bankruptcy), need factors, and debtors' experiencing disaster. The resolution carried out is : 1. The cooperative will contact the customer first via telephone, the cooperative will visit the customer's house to conduct a dialogue between the creditor and the debtor, 3. The cooperative will provide warning letters.

*Keywords: Bad Credit, Credit Cooperatives, observation*

---

Copyright (c) 2023 Yulita Londa

✉ Corresponding author :

Email Address : selolitalonda@gmail.com

## **1. Pendahuluan**

Perkembangan lembaga keuangan di Indonesia sangat pesat seiring dengan kebutuhan pembiayaan masyarakat semakin tinggi. Ada dua jenis lembaga keuangan

yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Namun, yang sering diminati oleh masyarakat kalangan menengah kebawah yaitu lembaga keuangan bukan bank seperti koperasi. Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membelah keperluan hidupnya, pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 17 (2012) pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan paraanggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Ikatan Akuntan Indonesia, Nomor 7 (2009) koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pemberdayaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip - prinsipkoperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya. Menurut (Kurniawan & Arianti, 2018), koperasi merupakan suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian, yang lahir sebagai reaksi terhadap liberalisme ekonomi pada abad ke-19 di Indonesia yang merupakan sarana pembangunan perekonomian nasional yang bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomiIndonesia melalui pengelolaan sumber daya ekonomi dalam suatu iklim pengembangan dan pemberdayaan koperasi yang memiliki peran strategis dalam tata ekonomi nasional berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam menciptakan masyarakat yang maju adil dan makmur berlandaskan pancasila UUD 1945, pengembangan usaha di koperasi diarahkan agar koperasi mampu mengembangkan prakarsa dan swakarsa.

Koperasi diharapkan menjadi pusat pelayanan kegiatan perekonomian di daerah dan dapat memegang peranan utama dalam kegiatan perekonomian, khususnya disektor pertanian, penyaluran kebutuhan pokok masyarakat, jasa industri kecil kerajinan rakyat, dan bidang lain sesuai kemampuan serta keadaan daerah setempat. Koperasi dikenal sebagai suatu bentuk perusahaan yang dimiliki anggotanya. Dengan adanya koperasi, perekonomian di Indonesia berkembang semakin baik, sehingga dapat memajukan usaha bersama mensejahterakan kehidupan anggotanya.

Dari definisi-defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang - orang atau badan hukum dan melakukan usaha bersama - sama atas dasar prinsip - prinsip koperasi menggunakan asas kekeluargaan dan tolong menolong. Hal ini mengarah kepada aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk memperbaiki dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggota koperasi itu sendiri dan dapat membantu memperbaiki taraf hidup maupun ekonomi para anggotanya serta masyarakat sekitar, membantu pemerintah mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur dan meningkatkan tatanan perekonomian di Indonesia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 25 (1992) perkoperasian dikelompokkan menjadi lima macam yaitu : Koperasi produsen, koperasi pemasaran, koperasi konsumen, koperasi jasa dan koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit. Menurut (Rudianto,2019), menyatakan koperasi simpan pinjam adalah sebuah unit usaha yang bergerak dalam pengumpulan dana anggota, yang bertujuan untuk dipinjamkan kepada anggota yang membutuhkan modal usaha. Dalam setiap koperasi simpan pinjam pasti mempunyai ketentuan masing-masing,

dalam menjalankan tugas mereka sebagai penyaluran dana dari anggota ke anggota yang lainnya.

Koperasi simpan pinjam memiliki tujuan untuk mendidik anggotanya hidup berhemat dan juga menambah wawasan anggotanya terhadap perkoperasian. Terdapat beberapa usaha yang dijalankan oleh koperasi simpan pinjam, salah satunya yaitu penyaluran kredit. Penyaluran kredit yang diberikan pihak koperasi dapat memberikan kemudahan bagi anggota koperasi. Selain itu, koperasi juga mengalami timbulnya suatu masalah yang berupa penyaluran kredit yaitu kredit yang ditujukan kepada anggota mengalami penunggakan setoran yang disebut kredit macet.

Kredit macet merupakan salah satu resiko yang dihadapi oleh koperasi jika anggota mengalami penunggakan dalam memenuhi kewajibannya. Timbulnya kredit macet ini disebabkan oleh para nasabah atau debitur yang tidak mau atau tidak mampu membayar kewajibannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh pihak koperasi. Menurut (Mahmoeddin, 2016), kredit macet merupakan kredit dimana debiturnya tidak bisa memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya. Menurut (Rivai, 2018), menyatakan bahwa kredit macet adalah kesulitan yang dihadapi nasabah atau anggota dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya baik dalam berupa pembayaran pengembalian pokok pinjaman maupun pembayaran bunga.

Kredit macet dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan, oleh sebab itu perlu diketahui terlebih dahulu sebab-sebab timbulnya kredit macet bagi lembaga pembiayaan sebelum mencari alternatif pengelolaan. Menurut (Kasmir, 2018) secara umum ada dua faktor yang menyebabkan kredit macet, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti analisis yang kurang tepat, adanya kolusi antar pejabat yang menangani kredit dan nasabah, keterbatasan pengetahuan pejabat terhadap jenis debitur tersebut, campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur tersebut.

Selain faktor internal permasalahan kredit macet juga disebabkan oleh faktor eksternal. Faktor eksternal bisa diakibatkan oleh bisnis debitur, seperti kondisi keamanan yang tidak mendukung untuk berjalannya bisnis debitur tersebut atau juga kondisi alam yang tidak mendukung seperti bencana alam, cuaca yang buruk dan lain-lain yang tentunya semua kondisi tersebut sangat menghambat berjalannya proses bisnis debitur dan tentunya semua kondisi tersebut akan sangat menghambat berjalannya proses bisnis debitur dan tentunya akan berdampak secara langsung kepada pihak koperasi karena debitur tidak dapat memenuhi seluruh kewajibannya kepada kreditur. Karakter nasabah juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kredit macet.

Karakter nasabah erat kaitannya dengan watak dan sifat nasabah itu sendiri, kondisi usaha nasabah yang baik dan mengalami peningkatan akan mendorong nasabah untuk mampu melunasi kewajiban secara teratur. Usaha nasabah yang mengalami peningkatan tidak dapat menutup kemungkinan bahwa kredit macet dapat terjadi. Kondisi usaha nasabah yang baik tetapi tidak disertai dengan karakter nasabah yang baik pula, maka akan menyebabkan adanya masalah dalam pelunasan kewajiban, kondisi usaha nasabah yang baik yang didukung dengan kemampuan nasabah yang baik dalam mengelola usaha dapat memperkecil risiko kredit macet.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain dilakukan oleh (Setyaningrum et al., 2021) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor internal disebabkan karena kurangnya analisa terhadap calon debitur, sedangkan faktor eksternal disebabkan karena pinjaman tidak digunakan secara maksimal dan faktor kebutuhan debitur yang

menyebabkan kredit macet. Penelitian kedua oleh (Suardika, 2017) hasil penelitian menunjukan faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah pada koperasi

Dana Mukti Singaraja disebabkan oleh pihak kreditur (Koperasi) seperti keteledoran koperasi mematuhi peraturan pemberian kredit yang telah digariskan, terlalu mudah memberikan kredit, sedangkan faktor-faktor penyebab kredit bermasalah yang disebabkan oleh pihak debitur yaitu adanya kesalahan urus dalam pengelolaan usaha bisnis perusahaan, kegagalan debitur dalam pada bidang usaha dan munculnya kejadian diluar dugaan. Penelitian yang ketiga dari (Maulidatul K, 2019) hasil penelitian menyatakan faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah pada koperasi Serba Usaha Syariah Permata Barakah Purwosari yaitu karena saldo yang ada di ATM kosong sehingga ketika petugas koperasi ingin melakukan penarikan uang sebagai angsuran tidak bisa.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suardika, 2017) Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada judul. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada tempat penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada koperasi Dana Mukthi Singaraja yang berlokasi di Jl. Pulau Menjengan No.9 Singaraja, dan penelitian sekarang dilakukan pada Koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore yang beralamat di Jl. Hayam Wuruk, Kelurahan onekore, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende.

Alasan peneliti memilih di Koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore yaitu berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak Silvester Yudi selaku ketua koperasi, mengatakan salah satu masalah yang dihadapi oleh koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore tercatat bahwa dari tahun 2018- 2021 mengalami peningkatan kredit macet. Penyebab kredit macet diantaranya dipengaruhi oleh pihak internal koperasi dalam hal pemberian pinjaman, seperti manajemen koperasi yang tidak terbuka misalnya perlu menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan perlu diperhatikan adanya sistem manajemen yang baik, dan kurang selektifnya karyawan dalam hal penyaluran pemberian kredit hanya karena didasari oleh unsur kepercayaan saja hal ini bisa menyebabkan adanya kredit macet, selain itu kredit macet juga disebabkan karena lemahnya sistem pengawasan kredit dari badan pemeriksa dalam mencari tahu latar belakang calon anggota secara terperinci karena tidak adanya pengawasan terhadap pelaksanaan dan pengelolaan koperasi, serta penurunan kinerja dari usaha yang dimiliki nasabah sehingga hal ini menyebabkan timbulnya kredit macet karena telah melewati waktu yang telah disepakati awal perjanjian. Bahaya atas kredit macet yakni tidak terbayarnya kembali kredit yang diberikan baik sebagian atau seluruhnya semakin besar kredit macet dialami koperasi maka akan semakin menurun pula kesehatan koperasi tersebut. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini mengenai data pinjaman kredit macet pada Koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore dari tahun 2018-2021.

Total kredit macet yang terjadi pada Koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore mengalami peningkatan setiap tahunnya terhitung dari tahun 2018-2021. Hal ini juga dapat terlihat pada jumlah kredit macet yang juga mengalami kenaikan. Dapat dilihat pada tahun 2018 dengan tunggakan sebesar Rp 10.955.000,00 dengan jumlah presentasi tunggakan 66 %. Pada tahun 2019 – 2021 mengalami kenaikan jumlah tunggakan dibandingkan tahun 2018 dimana jumlah tunggakan sebesar Rp 11.773.000,00 dengan jumlah presentasi tunggakan mencapai 89%, Pada tahun 2020 tunggakan sebesar Rp 7.885.000,00 dengan jumlah presentasi tunggakan 88% dan pada tahun 2021 jumlah tunggakan Rp 9.190.000,00 dengan jumlah presentasi tunggakan 71% . Peningkatan kredit macet tersebut tidak dapat dibiarkan terus menerus, perlu mencari tahu analisis terbaik dalam menyelamatkan dan menyelesaikan kredit macet. Sebab jika dibiarkan dapat merusak citra koperasi di mata masyarakat, oleh karena itu peneliti ingin menganalisis lebih lanjut tentang faktor- faktor yang menyebabkan timbulnya kredit macet pada Koperasi Pra Kema Sa Kita serta bagaimana upaya penyelesaiannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul

**“Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kredit Macet Pada Koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore”.**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apasaja faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet pada Koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore?
2. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh Koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore untuk mengatasi kredit macet?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet pada Koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore untuk mengatasi kredit macet

## 2. Kajian Literatur

Adapun beberapa penelitian yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini antara

lain:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| Penulis                     | Judul Penelitian                                                                                          | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (Setyaningrum et al., 2021) | Analisis faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet pada Primkoppabri                                    | Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal disebabkan karena kurangnya analisa terhadap calon debitur, Sedangkan faktor eksternal disebabkan karena pinjaman tidak digunakan                                                             |
| (Maulidatul K, 2019)        | Analisis faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah pada koperasi serba usaha (KSU) Syariah Permata | Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang menyebabkan kredit bermasalah pada Koperasi Serba Usaha Syari'ah Permata Barakah Purwosari yaitu karena saldo yang ada di ATM kosong sehingga ketika petugas koperasi ingin |
| (Suardika, 2017)            | Analisis faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah pada koperasi Dana                              | Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah pada koperasi Dana Mukthi Singaraja disebabkan oleh pihak                                                                                                          |

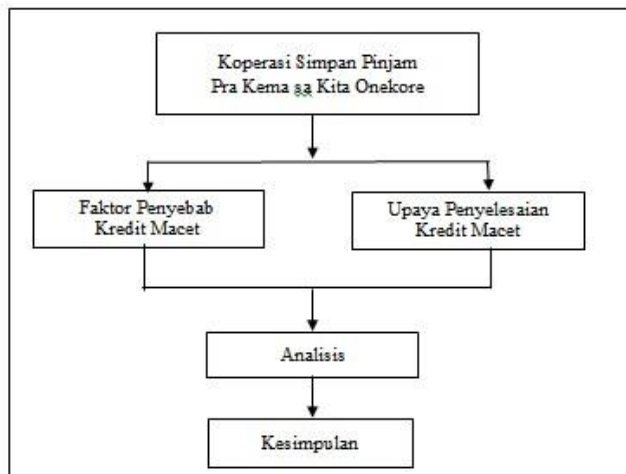
|                  |                                                                                                                                                                                                                                          |
|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mukthi Singaraja | kreditur (koperasi) seperti keteledoran koperasi mematuhi peraturan pemberian kredit yang telah digariskan, terlalu mudah memberikan kredit, sedangkan faktor penyebab kredit bermasalah yang disebabkan oleh pihak debitur yaitu adanya |
|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

Menurut (Sugiyono, 2018), menjelaskan bahwa rerangka berpikir merupakan sebuah model atau juga gambaran berupa konsep yang didalamnya menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan rerangka berpikir pada gambar berikut.

Analisis faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet pada koperasi Pra Kema Sa Kita

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



Sumber: Data Koperasi Pra Kema sa Kita Onekore , Tahun 2023

## Metode Penelitian

Dilihat dari tingkat eksplanasi, maka jenis penelitian digunakan pada penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018), Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang melukiskan, menggambarkan atau memaparkan keadaan obyek yang yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitan dilakukan pada Koperasi Pra Kema sa Kita Onekore yang beralamat di Jl. Hayam Wuruk Kelurahan Onekore, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan: Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Studi Pustaka.

## Hasil Penelitian

### 4.1. Analisis Faktor Yang Menyebabkan Kredit Macet Pada Koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore

Kredit dikatakan memiliki resiko ketika tingkat kolektibilitas/ kualitas kreditnya bermasalah atau macet. Hal ini berarti kredit macet menurut Ketut Suardika adalah kredit yang tidak mampu diselesaikan sebagaimana mestinya oleh debitur terhadap kreditur atau melampaui batas waktu yang telah ditentukan sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak Silvester Yudi selaku Ketua Koperasi mengatakan bahwa yang menyebabkan kredit macet pada Koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore disebabkan oleh dua faktor yaitu : faktor internal dan faktor eksternal.

#### 4.1.1. Faktor Internal

##### a. Lemahnya kebijakan kredit

Menurut Bapak Silvester Yudi dalam prosedur pemberian pinjaman yang dilakukan oleh Koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore, tidak sesuai dengan aturan yang diterapkan karena melampaui pola kebijakan pinjaman kepada anggota. Adapun peraturan yang diterapkan oleh koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore yaitu bagi nasabah yang simpanannya diatas Rp 25.000.000,00 diijinkan untuk melakukan pinjaman diatas Rp 50.000.000,00-. simpanan diatas Rp 5.000.000,00- diijinkan untuk melakukan pinjaman diatas Rp 10.000.000,00- dengan jangka waktu pembayaran yang berbeda – beda. Akan tetapi waktu pelaksanaan pinjaman yang dilakukan oleh pihak koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore tidak melakukan sesuai dengan aturan yang sudah ada. Misalnya anggota yang memiliki simpanan sedikit tetapi memberikan layanan pinjaman yang banyak atau besar, Contohnya ( lihat halaman lampiran) ada nasabah yang jumlah simpanannya Rp 3.000.000,00- ketika melakukan pinjaman sampai dengan Rp 20.000.000,00-

Akibat dari pemberian pinjaman yang banyak ini, pihak koperasi dinilai kurang selektif dari tugas dan tanggung jawab yang telah ditentukan dalam hal ini juga memberikan resiko yang cukup besar bagi koperasi yang nantinya berdampak pada pengembalian kredit oleh pihak nasabah.

##### b. Lemahnya analisis kredit.

Analisis kredit 5C perlu dilakukan dalam sebuah koperasi simpan pinjam karena untuk mengurangi rendahnya kemampuan para karyawan dalam melakukan kinerjanya dan tujuan utamanya untuk memperoleh keyakinan apakah nasabah memenuhi kewajibannya kepada pihak koperasi secara tertib, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunga jatuh tempo dan kesepakatan bersama.

Hal – hal yang perlu untuk diperhatikan dalam penyelesaian kredit pada nasabah, terlebih dahulu harus terpenuhi prinsip 5C antara lain :1) *Character* ( watak ), yang dimiliki calon nasabah harus baik, jujur, dan bertanggungjawab, 2) *capital* (jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki nasabah), 3) *capacity* ( kemampuan yang dimiliki oleh nasabah ) untuk membayar kewajibannya, 4) *collateral* ( calon nasabah memiliki jaminan / agunan) yang menjadi jaminan harus unit yang jelas bukan curian. 5) *condition* ( situasi dan kondisi politik, ekonomi, sosial dan budaya yang dimiliki calon nasabah).

Setiap analisis kredit harus berdasarkan data yang benar – benar akurat agar hasil analisis menjadi tepat. Menurut Bapak Feleksius bagian pemberian kredit menjelaskan kalau prosedur pemberian kredit dengan prinsip 5C ini benar- benar belum diterapkan sepenuhnya dalam tahap menganalisis calon debitur karena yang hanya diperhatikan itu karakter, dan modal. Akibat dari kurang cermatnya

analisis yang dilakukan oleh pihak koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore sehingga mengakibatkan kerugian pada koperasi.

c. Lemahnya sistem kredit.

Pengawasan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memantau, mengukur dan bila perlu melakukan perbaikan atas pelaksanaan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tugas dari pengawas adalah untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada pengurus. Akan tetapi menurut ketua kepengurusan lama dan ketua kepengurusan baru koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore ialah sistem pengawasan kredit pada koperasi ini, dalam menjalankan tugas belum sepenuhnya diterapkan dengan baik seperti ada pengawasan yang kurang teliti dalam kinerja para karyawan, misalnya saat melakukan pencatatan kwitansi sering terjadi kesalahan dalam penulisan,

Akibat dari kelalaian salah dalam penulisan tersebut sehingga menimbulkan system akuntansi yang tidak transparan dan terintegrasi sehingga anggota koperasi dalam melakukan pemberian dan penyaluran kredit tidak sesuai dengan prosedur akuntansi yang berlaku.

4.1.2. *Faktor Eksternal.*

a. Sumber penghasilan tidak tetap / penurunan ekonomi nasabah

Menurut Bapak Rikardus bagian penagihan menjelaskan terjadinya penurunan penghasilan ekonomi nasabah menyebabkan nasabah tidak dapat melunasi pinjaman dari koperasi. Hal tersebut dikarenakan tidak sedikit nasabah yang menerima penyaluran kredit untuk membangun usaha mereka.

Jadi hanya dari usaha tersebut mereka mendapatkan penghasilan. Dari keterlambatan pengembalian dana pinjaman nasabah itulah arus kas koperasi menjadi tersendat karena koperasi harus memberikan keringnan dengan menambah perpanjangan waktu kepada nasabah untuk menyelesaikan pelunasan pinjaman mereka.

b. Itikad tidak baik nasabah.

Dalam koperasi simpan pinjam Koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore masih ada nasabah yang menyebabkan tidak lancarnya pembayaran kredit misalnya, pembayaran yang awalnya baik sesuai dengan jatuh tempo dan lancar, namun setelah berikutnya nasabah tidak ada pembayaran/ telat melebihi jatuh tempo yang dilakukan terus menerus dengan sengaja.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Felixsius mengatakan bahwa saat melakukan penagihan kerumah nasabah memberikan suatu penjelasan kepada pihak keluarga namun yang didapati dari pihak penagihan itu berupa berbagai alasan dan adanya sikap acuh tak acuh dari pihak nasabah dengan kata lain nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.

Terjadinya kredit berjemaah atau dengan kata lain anggota di wilayah tertentu yang lebih terkonsentrasi dimana didalam wilayah tersebut terdiri atas 10-20 anggota. Dari sekian banyak anggota ada satu anggota yang mengalami kredit macet dan anggota lain mulai mengikuti dengan muncul pikiran- pikiran untuk ikut macet dalam pembayaran.

c. Kegagalan usaha debitur (bangkrut)



Kegagalan usaha debitur disebabkan oleh pinjaman yang diberikan tidak dimanfaatkan dengan baik, sikap malas, boros, kurang tekun dalam berusaha sehingga uang tidak dapat dikembangkan dengan baik dan sebagai alasan untuk tidak dapat mengembalikan pinjamannya.

d. Faktor kebutuhan.

Dimana nasabah tidak membayar disebabkan karena faktor kebutuhan yang tidak terbatas dan terus meningkat misalnya dalam hal pendidikan, rumah tangga dan biaya lainnya. Sehingga pada saat melakukan penyetoran kredit tidak dilakukan tepat waktu.

e. Debitur mengalami musibah

Debitur yang mengalami keterlambatan dalam pengembalian angsuran disebabkan karena mengalami musibah (kematian) pada saat sedang proses angsuran koperasi, maka akan diberi satu keringanan bagi pihak keluarga dalam proses pembayaran jika akan melunasi hutangnya. Hal ini membuat pihak koperasi menjadi rugi bila nasabah masih dalam tunggakan kredit/ tunggakan berbulan – bulan dan pokok pinjaman dalam jumlah banyak, karena menyebabkan pendapatan pihak koperasi menjadi berkurang yang disebabkan oleh tanggungan beban.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Silvester Yudi menyatakan bahwa apabila nasabah mengalami musibah seperti kematian, koperasi akan memberikan suatu keringanan kepada pihak keluarga dengan prosentase yang dilihat berdasarkan seberapa banyak jumlah pokok dan jumlah pinjaman yang tersisa. Kebijakan koperasi sebelum memberikan kredit adalah dengan memproses terlebih dahulu identitas nasabah, pertama – tama jika nasabah baru, harus diadakan survei lapangan terlebih dahulu. Setelah survei lapangan dilaksanakan, calon debitur harus melakukan persiapan awal berupa kelengkapan data – data yang diminta oleh pihak koperasi. Data – data yang diminta berupa Fotocopy kartu keluarga (KK), Fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat permohonan kredit, Rencana Usaha Anggota, mengisi formulir untuk pengajuan pinjaman dana yang tersedia. jika pengajuan pinjaman dana disetujui oleh pengurus pihak koperasi maka pencairan pinjaman dan lamanya pengembalian akan disesuaikan berdasarkan kesepakatan yang telah dituangkan didalam akad pinjaman koperasi. Beberapa langkah harus dilakukan tidak hanya berusaha secara ketat menetapkan tata cara dan prosedur tetapi juga dapat melihat sejauh mana kelayakan dan kemampuan dari anggota atau nasabah yang menggunakan jasa koperasi.

Prosedur selanjutnya adalah prosedur penilaian kredit berupa analisis 5C, proses penilaian kredit dengan analisis 5C merupakan proses yang memiliki peran yang sangat penting dalam pemberian kredit, hal ini dikarenakan didalam analisis 5C pihak koperasi dapat mengetahui bahwa berbagai hal yang akan menjadi acuan koperasi terhadap permohonan kredit sehingga menjadi pertimbangan yang mempengaruhi jumlah palfon yang akan diberikan serta dapat mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan pengembalian kredit oleh calon debitur. Tetapi untuk nasabah yang telah melakukan transaksi sebelumnya, jika ingin melakukan transaksi lagi maka tindak lanjut yang harus dilakukan oleh pihak koperasi yaitu bagaimana pelunasan atas pinjaman sebelumnya apakah mengalami bermasalah atau tidak sebagai bentuk antisipasi terjadinya kredit bermasalah yang di masa yang akan datang.

4.2. Upaya Penyelesaian Kredit Macet pada Koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore

Menurut Suhardjono Kredit macet suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada koperasi seperti yang telah dijanjikan. Koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore mengumpulkan berbagai informasi mengenai penyebab terjadinya kredit macet yang terdapat pada kreditur dan debitur. Informasi tersebut akan mempengaruhi bentuk penanganan terhadap kredit macet yang akan dilakukan oleh koperasi.

Menurut Bapak Silvester Yudi selaku Ketua Koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore, dalam wawancara yang sudah dilakukan mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi kredit macet. Mengingat bahwa kredit macet merupakan suatu hal yang belum mampu untuk diprediksi dengan tepat namun pihak Koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore sendiri berusaha semaksimal mungkin agar masalah kredit macet ini dapat diselesaikan sehingga perputaran arus kas di Koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore bisa berjalan dengan lancar. Upaya yang dilakukan oleh Koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore apabila terjadi kredit bermasalah adalah melakukan panggilan via telepon, pemanggilan tersebut dilakukan oleh pihak Koperasi selaku kreditur melalui via telepon dengan tujuan untuk mengingatkan kepada pihak nasabah agar segera melakukan pelunasan tunggakan angsuran jika nasabah yang bersangkutan tidak merespon baru dari unit penangihan akan turun ke lapangan untuk mendatangi rumah nasabah untuk mengetahui kondisi nasabah secara lebih dekat dan jelas lewat dialog antara kreditur dan debitur mengenai penyebab kelalaian nasabah dalam pengembalian kredit sehingga terciptalah suatu solusi yang terbaik dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan unit lapangan bagian penagihan menjelaskan dengan melakukan suatu negosiasi atau bermusyawarah dengan nasabah untuk mencari solusi dan menentukan tindakan yang akan diambil selanjutnya sesuai dengan keadaan yang dialami oleh nasabah. Dari hasil musyawarah itu dapat menyelesaikan sengketa kredit macet, tindakan tersebut merupakan bagian dari perdamaian. Isi perdamaian secara sukarela karena isi perdamaian merupakan hasil kesepakatan dan setiap pembicaraan dilakukan dengan musyawarah. Pelaksanaan perdamaian dilakukan dengan langkah - langkah antara lain :1). Dengan cara membebaskan debitur dari sebagian kewajibannya, 2). Dengan cara melakukan penggantian dengan yang lain (misalnya barang berharga nasabah sesuai dengan jumlah pinjaman nasabah) 3). Dengan cara menunda pembayaran hutang hingga nasabah mampu membayar hutang tersebut.

Tahap penyelesaian Kredit Macet Koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore juga menerapkan upaya penyelesaian dengan mengikuti peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia yaitu :

a. *Resceduling* (penjadwalan ulang )

Adalah suatu cara dimana terdapat perubahan waktu pelunasan pinjaman dikarenakan nasabah telah jatuh tempo. Pihak Koperasi bisa memberikan perpanjangan waktu terhadap nasabah untuk melunasi pinjaman beserta tanggungan bunga yang belum lunas. Kesempatan ini dibuat kembali agar nasabah mempunyai waktu untuk mencari atau memperoleh dana guna untuk menyelesaikan pelunasan pinjaman baik dari usahanya sendiri ataupun hal lain.

b. *Reconditioning* (Persyaratan ulang)

Adalah suatu cara dimana pihak koperasi mengubah cara yang telah disepakati sebelumnya oleh nasabah. Cara ini bisa dilakukan dengan cara memberi nasabah

kesempatan untuk membayar bunga terlebih dahulu tanpa pokok dibulan berjalan. Jadi, untuk pembayaran pokok nasabah bisa menunda asalkan bunga pinjaman lancar tiap bulannya. Hal tersebut dilakukan koperasi agar koperasi tidak mendapatkan kerugian yang cukup banyak, setidaknya bunga bisa menutupi kas koperasi yang dikeluarkan untuk kredit.

### 3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadinya kredit bermasalah dapat disebabkan baik oleh pihak kreditur (Koperasi) maupun debitur. Faktor-faktor penyebab yang merupakan kesalahan pihak kreditur adalah: Pertama, lemahnya kebijakan kredit. Kedua, lemahnya analisis kredit. Ketiga, lemahnya sistem kredit.

Adapun faktor-faktor penyebab kredit bermasalah yang diakibatkan karena kesalahan pihak debitur adalah sumber penghasilan yang tidak tetap/penurunan ekonomi nasabah, itikad tidak baik nasabah, kegagalan usaha debitur (bangkrut), dan faktor kebutuhan dan debitur yang mengalami musibah.

Dari kedua faktor yang menyebabkan kredit macet diatas, maka upaya penyelesaian yang telah dilakukan oleh Koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore adalah sebagai berikut:

1. Pihak koperasi akan menghubungi nasabah terlebih dahulu melalui via telepon.
2. Pihak koperasi akan datang rumah nasabah untuk melakukan dialog antara kreditur dan debitur melalui kesepakatan musyawarah bersama.
3. Koperasi Pra Kema Sa Kita Onekore juga menerapkan upaya penyelesaian dengan mengikuti peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia yaitu : Rescheduling (penjadwalan ulang), Reconditioning (Persyaratan kembali)

### Referensi

Fauzan, R. (2023). *Koperasi* (p. 230). PT. Global Eksekutif Teknologi.

Fauzan, R., & Astry, J. (2020). Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Dengan Menggunakan Blue Ocean Strategy Model Pada Usaha Sanjai Nitta Bukittinggi. *Jurnal BONANZA: Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 1-12.

Fauzan, R., Nurhayati, N., & Ira, N. (2020). Pengambilan Keputusan Strategis dalam Penentuan Harga Jual Produk dengan Menggunakan Pendekatan Activity Based Costing. Studi Kasus UMKM Tia Konveksi. *Jurnal PROFITA: Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 35-46.

Ichsan, R. N., Sinaga, S., & Nasution, L. (2021). *Ekonomi Koperasi dan UMKM* (p. 133). CV.

Sentosa Deli Mandiri.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 Tentang Akuntansi Perkoperasian*. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), Jakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). (2015). *Manajemen Risiko 1* (p. 203). Ikatan Bankir Indonesia (IBI). Ismanto, H. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan* (p. 155). Penerbit Deepublish.
- Kasmir. (2018). *Pemasaran Bank Edisi Revisi* (p. 322). KENCANA.
- Kurniawan, C., & Arianti, V. D. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 20.
- Kusuma, L. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Nasabah Koperasi Manunggal Makmur Kota Surakarta. *Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Mahmoeddin. (2016). *Melacak Kredit Bermasalah* (p. 148). Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Maulidatul K, A. (2019). Analisis Faktor Faktor Yang Menyebabkan Kredit Bermasalah Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Syariah Permata Barakah Purwosari. *Jurnal Mu'allim*, 1(2), 279-298.
- Nugraha, D. B., Azmi, Z., Defitri, S. Y., & Johni S. Pasaribu. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi* (p. 320). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Rani, S. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Al-Anshari di Kota Bukittinggi (Didasarkan atas Persepsi Anggota Koperasi). *Diss. Universitas Andalas*, 1(1).
- Rivai, V. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik* (p. 237). Grafindo Persada, Jakarta.
- Rudianto. (2019). *Akuntansi Koperasi* (p. 220). PT. Erlangga, Jakarta.